

Implementasi Manajemen Keuangan Madrasah Dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam

Bunga Melati Sukma

bunga2000031097@webmail.uad.ac.id

Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, Indonesia

Rifdah Auva

rifdah2000031097@webmail.uad.ac.id

Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, Indonesia

Desti Restu Puspitasari

desta2000031088@webmail.uad.ac.id

Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, Indonesia

Eka Salma Dina

eka2000031105@webmail.uad.ac.id

Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, Indonesia

Dwi Putri Miftahatun Rodiyah

dwi2000031101@webmail.uad.ac.id

Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, Indonesia

Anaas Tri Ridlo Dina Yuliana

anaas.yuliana@pai.uad.ac.id

Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, Indonesia

Abstrak: Artikel ini berfokus pada pembahasan implementasi manajemen keuangan di madrasah, manajemen berkonotasi dengan segala sesuatu yang berkaitan dengan kontrol administrasi atau pengelolaan. Artikel ini juga membahas tentang berbagai manajemen pembiayaan pendidikan yang memegang peran penting dalam meraih tujuan pendidikan dan meningkatkan mutu pendidikan. Salah satunya dengan cara meningkatkan mutu pendidikan dengan mengetahui standar nasional pendidikan yang berlaku di Indonesia. Manajemen keuangan yang efektif akan menjamin kebermanfaatan dari lembaga pendidikan, maka manajemen keuangan madrasah harus ditangani secara serius, dan penuh tanggung jawab untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan dan dapat meningkatkan mutu pendidikan Islam.

Kata kunci: Implementasi, Manajemen, Keuangan, Pendidikan, Biaya Pendidikan

Abstract: This article focuses on discussing the implementation of financial management in madrasahs, management connotes everything related to administrative control or management. This article also discusses various education financing management which play an important role in achieving educational goals and improving the quality of education. One of them is by improving the quality of education by knowing the national education standards that apply in Indonesia. Effective financial management will guarantee the benefit of educational institutions, so madrasah financial management must be handled seriously and responsibly to avoid unwanted things and can improve the quality of Islamic education.

Keywords: Implement, Management, Financial, Education, Cost of Education

Pendahuluan

Pendidikan Madrasah memiliki keunikan karena menitikberatkan pada pelajaran agama di bidang fiqih, akidah, dan tasawuf serta berfungsi sebagai pusat penyiaran Islam. bidang fiqih, akidah, tasawuf dan menjadi fokus telekomunikasi Islam (Yakin, 2017: 199–201). Madrasah telah lama berperan sebagai lembaga pendidikan yang membentuk kecerdasan dalam membentuk karakter penerus bangsa dan peradaban bangsa berdasarkan keimanan, ketakwaan, serta akhlak yang mulia baik dihadapan Allah SWT.

Pengelolaan peserta didik, pengelolaan kurikulum, pengelolaan kepegawaian, pengelolaan pembiayaan atau keuangan pendidikan, pengelolaan sarana dan prasarana, pengelolaan organisasi, dan pengelolaan kehumasan adalah semua bidang yang di dalamnya manajemen berperan. peran penting dalam mencapai tujuan yang digariskan dalam pekerjaan manajemen (Farikhah, 2015: 37).

Sebuah madrasah akan sangat diuntungkan dengan manajemen yang efektif. Anda dapat mengamati bagaimana pengurus madrasah melaksanakan manajemen dengan cara yang paling efisien dan efektif. Manajemen ini juga

dapat dilihat pada kurikulum madrasah, di mana pelajaran agama dan pelajaran umum seimbang. Ketika siswa lulusan madrasah, pihak madrasah menginginkan mereka mampu membaca dan berbicara bahasa arab dengan lancar. Sebagian besar madrasah memiliki predikat A dan B, yang jelas diperoleh dengan memenuhi Standar Nasional Pendidikan yang baik. Standar tersebut meliputi standar isi, proses, kompetensi, lulusan, pendidik, dan tenaga kependidikan, serta standar sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan di madrasah. bahwa beberapa guru sudah bergelar Magister Pendidikan, mendukung faktor dalam kemampuan mereka untuk mencapai predikat A dan B.

Tidak heran jika beberapa madrasah banyak menarik minat dan perhatian masyarakat karena aspek pengelolaan hubungan masyarakat dengan masyarakat sekitar adalah membina hubungan yang harmonis dengan masyarakat untuk memberikan rasa memiliki terhadap tetangga madrasah. Kepada madrasah dan berusaha mengambil peran dalam mengembangkan dan mengembangkan madrasah.

Dalam pengelolaan madrasah memuat dua bagian pelajaran, yang pertama adalah konsentrasi dalam waktu

yang cukup lama tentang gagasan tentang cara menangani mempertahankan madrasah, khususnya dalam fragmen madrasah yang mencoba memperluas keseriusan melalui peningkatan materi, individu, proses tanpa henti. Kondisi hierarkis atau kelembagaan, dan tinjauan selanjutnya menggabungkan cara penyampaian, yang menggabungkan kualitas, khususnya kualitas di dalam dan di luar. Fokus yang kuat pada kualitas menggunakan metode ilmiah, peningkatan kualitas yang konstan, pelatihan dan Pendidikan, memberlakukan pembatasan kebebasan, memiliki tujuan Bersama, serta melibatkan guru dan siswa dengan memberi mereka otoritas. Untuk memaksimalkan upaya pencapaian tujuan, maka aspek-aspek tersebut harus digabungkan menjadi satu kesatuan (Rijayana et al., 2019: 4–5).

Implementasi dalam upaya meningkatkan taraf pendidikan, Manajemen Berbasis Madrasah belum banyak diterapkan; bahkan, ada beberapa individu yang mempertanyakan kemanjurannya di bidang pendidikan. Sementara itu, kelompok lain melihat Manajemen Berbasis Madrasah sebagai masa depan pendidikan yang menjanjikan. Aplikasi untuk administrasi berbasis di madrasah menyambut baik diskusi. Para

ahli pendidikan mempertanyakan kelangsungan dan kesesuaian Manajemen Berbasis Madrasah dengan Karakteristik Madrasah. Pengamat ini berpendapat bahwa Manajemen Berbasis Madrasah adalah konsep yang sulit untuk dievaluasi dalam bidang pendidikan khususnya Madrasah dalam hal peningkatan mutu (Rijayana et al., 2019: 93).

Cara jitu untuk mempertahankan peningkatan standar pendidikan suatu bangsa adalah dengan meningkatkan standar di madrasah, khususnya di negara berkembang. Karena adanya sistem pendidikan yang bermutu, yang juga ditunjukkan dengan adanya madrasah yang bermutu, memegang kunci masa depan suatu bangsa. Dalam Muhaimin et al., Khursid Khan menyatakan bahwa: Masalah pendidikan adalah yang paling sulit dari keseluruhan masalah yang telah dihadapi umat Islam saat ini. Cara dunia Muslim menanggapi tantangan ini akan menentukan masa depannya. Masalah pendidikan adalah yang paling sulit dari sekian banyak tantangan yang dihadapi dunia Islam saat ini. Bagaimana dunia Islam menanggapi dan menyelesaikan masalah ini akan menentukan masa depannya.

Institusi (peningkatan mutu) yang sebelumnya hanya mengandalkan upaya

sendiri untuk mencapai kontrol yang lebih besar kini menyadari pentingnya peningkatan kualitas. Peserta didik harus dapat melihat bahwa institusi pendidikan dapat memberikan pengajaran yang berkualitas. Kualitas adalah agenda utama setiap institusi, dan yang terpenting tugasnya adalah meningkatkan kualitas. Namun, ada yang memandang kualitas sebagai konsep yang membingungkan. Kualitas dipandang sebagai sesuatu yang dapat membingungkan dan sulit diukur. Terkadang, kualitas yang dipersepsikan oleh satu orang berbeda dengan kualitas yang dipersepsikan oleh orang lain. Sebab karena itu, tidak heran jika dua ahli sampai pada kesimpulan yang berbeda tentang cara terbaik untuk mendirikan lembaga (Jasuri, 2014: 142–143).

Pendekatan yang dikembangkan melalui penerapan dalam bidang pendidikan, manajemen berbasis madrasah mengacu pada lembaga pendidikan yang bertransformasi menjadi industri jasa dengan memposisikan dirinya sebagai lembaga jasa dan melayani kebutuhan pelanggannya. Layanan atau produk yang diinginkan pelanggan tentu berkualitas tinggi dan memuaskan mereka.

Jika dilihat kembali, dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, kepala sekolah wajib mengevaluasi sejauh mana

perkembangan dari kegiatan yang direncanakan telah tercapai, apakah telah sesuai dengan rencana yang telah disusun diawal apakah tidak. Setelah suatu kegiatan dilaksanakan. Hal ini diperlukan untuk memastikan bahwa pelaksanaan rencana tersebut sejalan dengan visi dan misi yang telah ditetapkan sekolah serta memuaskan. Selain itu, sekolah wajib membentuk sebuah kumpulan dalam melaksanakan program sekolah. Keuangan merupakan sumber daya yang secara langsung berkontribusi pada efektifitas serta efisien manajemen pendidikan. Hal tersebut telah signifikan terartikulasi dalam pelaksanaan MBS yang dimana meminta kemampuan yang dimiliki sekolah dalam merencanakan, menjalankan serta menilai dan bertanggung jawab atas pengelolaan aset baik secara langsung kepada daerah maupun pemerintahan. Hal terpenting lainnya ialah konteks MBS yang memberikan kewenangan terhadap kepala sekolah dalam mencari serta menggunakan berbagai sumber pendaan berdasarkan kebutuhannya yang spesifik karena pendidikan pada umumnya selalu memiliki anggaran yang terbatas. (Arismunandar, 2016: 26).

Implementasi manajemen mutu yang berhasil sulit dilakukan karena

memerlukan dedikasi dan kerjasama yang efisien antara instansi pusat dan daerah terkait, serta lembaga pendidikan daerah sebagai pihak yang langsung berinteraksi dengan masyarakat. Jika dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang ada dan dengan segala dinamika dan fleksibilitasnya, pengelolaan ini akan menjadi perubahan yang cukup efektif bagi pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan nasional (Prasojo, 2009: 99). Karena pengelolaan keuangan yang efektif akan menjamin manfaat lembaga pendidikan, maka pengelolaan keuangan madrasah harus ditangani secara serius, metodelis, dan penuh tanggung jawab untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan (Rosyid et al., 2022: 669).

Pembahasan

Manajemen Manajemen Keuangan Madrasah Dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam

Manajemen pembiayaan pendidikan memegang peranan penting dalam meraih tujuan pendidikan dan meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu cara untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan memperhatikan standar nasional pendidikan yang berlaku di Indonesia diantaranya adalah standar pembiayaan. Keuangan sekolah yang tersedia perlu

dikelola dengan menggunakan fungsi manajemen sehingga manajemen pembiayaan dapat terlaksana secara efektif dan efisien. Fungsi-fungsi dalam manajemen pembiayaan meliputi penganggaran, pelaksanaan, dan evaluasi keuangan.

Penganggaran (Budgeting) Keuangan Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan

Istilah "biaya" atau "penganggaran" mengacu pada setiap dan semua pengeluaran, uang dan bukan uang, yang telah dilaksanakan dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditentukan lebih dahulu. Dalam membahas biaya pendidikan, ada beberapa hal krusial yang harus dipahami dan dipertimbangkan, yaitu: a) *Real cost* atau biaya nyata yang juga biasa disebut dengan *opportunity cost* merupakan biaya yang telah dipakai untuk melaksanakan suatu kebijakan dalam penggunaan berbagai sumber daya yang telah, b) Penggunaan keuangan adalah ide pembukuan yang berhubungan dengan berbagai pembiayaan atau angsuran yang melibatkan uang tunai untuk membeli tenaga kerja dan produk untuk suatu gerakan, c) Jenis pengeluaran yang dilakukan secara langsung dan berulang-ulang disebut sebagai pengeluaran saat ini. Misalnya, biaya untuk kegiatan belajar mengajar, gaji karyawan, pembelian

peralatan belajar, dan biaya berlangganan listrik, antara lain, d) Pengeluaran modal biasanya merupakan pengeluaran jangka panjang yang akan diperoleh kembali beberapa tahun ke depan, seperti pembangunan sarana dan gedung sekolah, e) Salah satu bentuk pengeluaran uang untuk menyewa fasilitas adalah dugaan sewa tahunan, f) Biaya pribadi pembiayaan ini biasanya ditanggung oleh orang tua untuk kebutuhan masing-masing anak, g) Gaji guru dan biaya lain yang terkait dengan pemeliharaan proses belajar mengajar di sekolah adalah contoh biaya social, h) Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan untuk pembelian barang modal, biasanya untuk pembangunan gedung sekolah, sewa fasilitas sekolah, dan sebagainya, i) Operasional sekolah, seperti membeli buku teks untuk siswa dan membayar karyawan, menimbulkan biaya variabel, j) Total biaya adalah biaya sistem pendidikan secara keseluruhan, k) Biaya normal adalah biaya tipikal yang umumnya disebabkan untuk jenis dan tingkat pelatihan tertentu, l) Biaya marjinal adalah biaya setiap satuan pendidikan yang keadaannya berbeda nyata, dan m) Pengeluaran harga saat ini adalah konsep biaya yang mengacu pada harga barang dan jasa dalam sistem pendidikan yang memiliki kecenderungan

naik atau turun harga. Contohnya termasuk kenaikan gaji berdasarkan kualifikasi dan senioritas karyawan. (Rusdiana, 2019: 110-115).

Sekolah perlu mempertimbangkan beberapa faktor ketika memikirkan pembiayaan untuk meningkatkan kualitas pendidikan mereka, menentukan bagaimana dana mereka saat ini didistribusikan, dan mempermudah pengelolaan keuangan mereka. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan praktik administrasi sekolah MBS yang dikelola secara konvensional adalah kemampuan finansial. Menurut pandangan yang paling optimis mengenai posisi biaya tersebut dalam kaitannya dengan mutu pendidikan, biaya merupakan fungsi mutu, atau ada hubungan linier antara peningkatan biaya pendidikan dan peningkatan mutu pendidikan. Tentu, bukti empiris masih diperlukan untuk mendukung sudut pandang ini. Beberapa faktor seperti kompetensi guru, lingkungan belajar, dan status sosial ekonomi orang tua dapat berdampak pada kinerja sekolah. Ini mungkin, dan hampir pasti ada banyak faktor dominan tambahan. Itu dapat dibagi menjadi lima kategori: a) Biaya langsung adalah setiap biaya yang secara langsung menunjang penyelenggaraan pendidikan. Biaya

langsung adalah dimensi belanja pendidikan dalam hal ini yang meliputi biaya rutin dan pembangunan serta dana dari APBN, APBD, dan BOS (Kualitatif et al., 2016: 58). b) Biaya tempat tinggal siswa, transportasi, jajan, dan perawatan kesehatan adalah contoh biaya yang dikeluarkan keluarga secara tidak langsung untuk anak-anak mereka sendiri. c) Biaya pribadi adalah jumlah total yang dihabiskan orang tua untuk kesuksesan anak mereka. d) Biaya pembelajaran, khususnya dari masyarakat, disebut sebagai biaya sosial. e) Biaya material apakah biaya dikeluarkan dalam bentuk natura atau tunai, seperti hibah bisnis untuk pendidikan.

Dari berbagai macam biaya pendidikan tersebut, beralasan banyak sekali biaya yang dikeluarkan untuk pendidikan, baik biaya yang dikeluarkan oleh sekolah yang sebenarnya maupun dana dari wali, organisasi, dan sumber lainnya, untuk menjamin prestasi belajar dan bekerja di sekolah. Di tingkat sekolah (satuan pendidikan), biaya pendidikan dipengaruhi oleh biaya siswa, subsidi pemerintah, sumbangan dari masyarakat, dan subsidi dari pemerintah pusat. Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS) menyatakan bahwa siswa atau yayasan membiayai

sekolah swasta, sedangkan pemerintah pusat menanggung sebagian besar biaya pendidikan di tingkat sekolah. Ada empat kategori utama pendanaan untuk lembaga pendidikan: a) Sumber yang paling penting untuk mendanai pendidikan adalah pendapatan pemerintah secara umum. Ini mencakup semua pendapatan administrasi di semua tingkat pemerintahan, baik itu biaya, pembantu asing, atau kredit pemerintah. Tidak sepenuhnya ditetapkan oleh otoritas pemerintah pusat atau teritorial yang pertimbangannya bergantung pada kebutuhan tertentu. b) Penerimaan khusus untuk pendidikan termasuk UNICEF, Unesco, dan pajak yang hasilnya seluruhnya atau sebagian dialokasikan untuk pendidikan, serta pinjaman atau bantuan luar negeri yang khusus ditujukan untuk pendidikan. c) Biaya untuk uang sekolah atau layanan lain, seperti pembayaran yang diarahkan orang tua ke sekolah berdasarkan kriteria tertentu. d) Semua upaya penggalangan dana sekolah, serta sumbangan individu dan masyarakat dalam bentuk uang tunai, barang, atau jasa, bersifat sukarela (Zamjani, 2020: 5-10).

Pemerintah juga memberikan bantuan kepada sekolah swasta, yang dapat berupa bantuan khusus untuk

pembangunan gedung dan perlengkapannya, pengangkatan guru negeri, atau bantuan dana rutin untuk kebutuhan sehari-hari. Subsidi dapat diberikan untuk menutupi semua biaya sekolah reguler, dan bantuan dapat diberikan berdasarkan jumlah siswa. Donasi dapat diberikan secara insidentil untuk menutupi sebagian kecil dari kebutuhan rutin (Safriadi, 2016: 123).

Penjelasan sebelumnya menunjukkan bahwa ada beberapa sumber pendidikan, antara lain biaya yang dikeluarkan oleh pemerintah, seperti dana BOS, APBN, biaya yang dikeluarkan oleh orang tua dan dunia usaha. Karena pengelolaan pembiayaan merupakan potensi yang sangat penting, maka kajian manajemen pendidikan menjadi bagian penting dalam mempraktekkan pendidikan di madrasah. Seperti yang ditunjukkan oleh berbagai temuan tinjauan yang masuk akal, administrasi dukungan sekolah berbasis sekolah terdiri dari pengaturan, pelaksanaan, penilaian, dan tanggung jawab untuk tiga kegiatan utama ini.

Perencanaan dalam sebuah organisasi, apapun itu struktur dan namanya, sebelum melakukan apapun untuk mencapai tujuan, harus ada gambarannya terlebih dahulu.

Perencanaan merupakan hal yang sangat penting dalam suatu lembaga karena pada kenyataannya perencanaan lebih penting dari fungsi lainnya. Tanpa mengatur, mencapai tujuan akan merepotkan. Untuk dapat membuat rancangan yang dapat menjadi pedoman bagi proses pendidikan selanjutnya, seorang perencana pendidikan perlu memiliki berbagai keterampilan dan wawasan (Kurniawan, 2022: 5-6). Penyusunan anggaran sekaligus penyusunan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Madrasah (RAPBM) sekurang-kurangnya merupakan dua dari kegiatan perencanaan pembiayaan pendidikan berbasis madrasah. Berikut penjelasan dari kedua kegiatan tersebut:

Pertama, penyusunan anggaran pembiayaan berbasis sekolah yang lebih sering disebut anggaran belanja madrasah (ABM). Rencana pengeluaran adalah pengaturan fungsional yang dinyatakan secara kuantitatif sebagai unit kas yang berfungsi sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan kelembagaan pada waktu tertentu. (Fahyuni, 2020: 20). Proses pembuatan anggaran merupakan visualisasi atau gambaran dari kegiatan yang akan dilakukan oleh lembaga pendidikan. Kegiatan ini juga dapat disebut sebagai biaya khusus untuk setiap

kegiatan. Selain berfungsi sebagai alat manajemen untuk mengarahkan kegiatan lembaga, anggaran juga berfungsi sebagai alat perencanaan dan pengendalian. Selain itu, manfaat dan fungsi anggaran dapat dibagi menjadi tiga kategori: berfungsi sebagai alat penerjemah; meningkatkan jumlah pendapatan dan pengeluaran; dan itu menunjukkan perlunya dana untuk kegiatan pendidikan di lembaga pendidikan. Yang kedua adalah berfungsi sebagai alat otoritas yaitu, memberikan otoritas untuk membelanjakan uang. Hal ini memungkinkan anggaran untuk menunjukkan selisih jumlah uang yang dapat dikeluarkan untuk membiayai kegiatan berdasarkan persentase anggaran sebelumnya. Ketiga, sebagai alat efisiensi dapat ditentukan bahwa pelaksanaan suatu kegiatan dapat disamakan dengan perencanaan untuk menentukan apakah dana anggaran dihemat atau disia-siakan.

Aspek yang paling krusial dalam menyusun Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja (RAPBS/M) untuk sekolah atau madrasah adalah bagaimana menggunakan dana secara efektif dan tepat. Satuan biaya pendidikan dapat diketahui dengan menggunakan RAPBS/M ini (Handayani & Sukirno, 2016: 4).

Kedua, penyusunan rencana anggaran pendapatan dan belanja sekolah

(RAPBM). Proses penyusunan RAPBM biasanya menggunakan cara-cara metodologis sebagai berikut. Pada tingkat kelompok kerja, asisten kepala sekolah bertanggung jawab untuk menentukan biaya yang diperlukan, mengklasifikasikannya, dan menghitungnya sesuai kebutuhan. Temuan analisis kebutuhan biaya menjadi dasar pemilihan alokasi yang diperkirakan sangat mendesak dan tidak dapat dilakukan. Sedangkan yang dianggap tidak menghalangi kelancaran latihan-latihan instruktif, terutama pengalaman yang berkembang, dapat dikurangi sesuai aset yang tersedia.

Perlu diadakan rapat pengurus dan anggota untuk mengembangkan kegiatan terkait RAPBM yang diperlukan bersama dengan komite sekolah dan kelompok kerja yang baru dibentuk. RAPBM tersebut selanjutnya akan diedarkan ke berbagai majelis setelah dilakukan pembicaraan dengan pengurus madrasah. Pada tahap sosialisasi selanjutnya, hal ini disebarluaskan ke berbagai pihak. Setelah berkonsultasi dengan pengawas, Pokja mengirimkan usulan RAPBM ke Kanwil Kementerian Agama untuk sosialisasi dan pengesahan legalitas (Nurussalami dan Aini, 2018: 116–119).

Ketiga, penerimaan dan penyaluran atau penggunaan dana pendidikan berbasis

madrasah dapat diringkas menjadi dua kegiatan. Menurut konsep teoritis dan peraturan pemerintah, penerimaan keuangan sekolah dari sumber pendanaan harus dicatat sesuai dengan prosedur manajemen yang selaras dengan akurasi yang disepakati. Secara konseptual, ada banyak cara untuk mengelola penerimaan keuangan; Namun, jika menyangkut regulasi, termasuk bagaimana pendidikan diajarkan di sekolah, ada beberapa hal yang sama.

Pembelian sekolah adalah pembayaran keuangan yang dilakukan sekolah untuk memperoleh sumber daya atau input dari proses sekolah, seperti guru, staf administrasi, bahan, peralatan, dan fasilitas. Terlepas dari apakah mereka disebutkan dalam anggaran, biaya mencakup semua sumber daya yang digunakan dalam proses tersebut sekolah. Biaya yang disumbangkan atau ditampilkan secara tidak benar dari sumber sekolah. Dalam pengelolaan keuangan sekolah, pengeluaran keuangan harus dicatat sesuai dengan peraturan. Hal-hal yang harus menjadi tolok ukur pertanggungjawaban akuntansi bendahara antara lain format buku kas harian, buku tabel, dan laporan penyerapan penggunaan anggaran dan beban pajak. Saat mencatat aliran pengeluaran keuangan, waktu dan penunjukan harus diikuti.

Pelaksanaan (Actuating) Keuangan Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan

Actuating berasal dari kata *actuate* (bahasa latin) yang memiliki arti pengarahan. Pelaksanaan atau (*actuating*) adalah salah satu fungsi dalam manajemen yang aktivitas utamanya fokus dalam menggerakkan individu yang terikat dalam sebuah organisasi (Sakinah, 2017: 97). *Actuating* adalah kemampuan administrasi yang paling persuasif dalam pelaksanaan siklus administrasi. Setelah rencana organisasi dan karyawan ditetapkan, fungsi ini tidak dapat dijalankan. Proses manajemen untuk mencapai tujuan dapat dimulai setelah fungsi ini dilaksanakan. Pengakuan akan kemampuan ini sangat menantang dan bagian yang membingungkan karena perwakilan tidak dapat sepenuhnya terpengaruh. Namun demikian, karyawan tetap dapat berpartisipasi dan berperan aktif dalam proses pelaksanaannya. Dalam skenario ini, pimpinan harus mampu menggerakkan seluruh anggota untuk memastikan bahwa program kegiatan dilaksanakan seefektif dan seakurat mungkin sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Daya dorong ini diibaratkan sebagai starter kendaraan, yang seharusnya dapat dijalankan atau dijalankan jika kunci

kendaraan telah memenuhi kemampuannya. Demikian pula, prosedur manajemen tidak dapat dijalankan atau diimplementasikan sampai fungsi penggerak telah ditetapkan. Langkah selanjutnya yang perlu dilakukan oleh seorang pemimpin adalah mengarahkan bawahannya untuk melaksanakan pekerjaan secara efektif dan efisien berdasarkan pembagian tugas masing-masing sesuai rencana setelah perencanaan disusun dan pekerjaan dibagi sesuai dengan tanggung jawab mereka. Biasanya disebut sebagai mengarahkan atau menggerakkan, ini adalah tindakan yang diambil oleh kepemimpinan untuk membimbing organisasi menuju tujuan yang diinginkan.

Dalam implementasi pergerakan ini perlu diingat bahwa seseorang akan termotivasi untuk melakukan sesuatu jika:

- 1) Memiliki keyakinan terhadap kemampuannya untuk tampil yakin bahwa pekerjaan yang dilakukannya bermanfaat baginya.
- 2) Tidak perlu khawatir dengan masalah pribadi atau tanggung jawab lainnya.
- 3) Menganggap tugas sebagai kepercayaan antara diri sendiri dan orang-orang yang terlibat.
- 4) Memiliki hubungan yang baik dengan siapa pun di asosiasi.

Actuating merupakan tindakan mengusahakan agar semua anggota dapat mencapai tujuan sesuai dengan targer dan

renana yang sudah ditetapkan (Arumsari, 2017: 94). Diperlukan pengelolaan yang komprehensif dan profesional terhadap sumber daya yang terkandung dalam lembaga pendidikan guna mewujudkan pendidikan yang bermutu. Khususnya terkait keuangan karena keuangan merupakan pelengkap berbagai sarana dan prasarana di lembaga pendidikan, merupakan salah satu sumber dana yang dibutuhkan sekolah. Keuangan juga dapat berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan guru, layanan, dan program supervise karena sarana dan prasarana belajar yang lengkap akan menyurutkan semangat belajar siswa (Harjito & Martono, 2011:: 32-33).

Dengan pelaksanaan keuangan Pendidikan yang cukup dan memadai untuk pelaksanaan kegiatan operasional sekolah diharapkan dapat meningkatkan kualitas sekolah bagi guru dan siswa. Sebagian besar sekolah menambah penggunaan BOS yang berupaya menghasilkan pembiayaan standar dari BOS untuk mengerjakan sifat pengajaran. Sekolah dapat memenuhi standar minimal berdasarkan penggunaan dana BOS melalui biaya operasional sekolah guna mencapai hasil yang maksimal dan meningkatkan mutu pendidikan sekolah (Karimah, 2018: 92).

Evaluasi (Controlling) Keuangan Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan

Dalam manajemen keuangan terdapat bagian *controlling* atau yang sering disebut dengan Evaluasi dan sering dikenal dengan fungsi pengawasan. Controlling merupakan kegiatan yang mencocokkan antara "*actuating*" dan "*planning*" yang sudah ditetapkan untuk mencapai tujuan yang ada (Glendoh, 2000: 46). Evaluasi adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan guna menentukan keberhasilan program sekolah yang mana program tersebut sudah dilakukan. Dalam pengerjaan evaluasi suatu program sekolah wajib membuat laporan yang mencakup laporan keuangan itu sendiri serta laporan teknis (Sukardi, 2019: 72).

Controlling dalam pelaksanaannya juga melakukan pengamatan atau pemantauan dalam kegiatan manajemen keuangan di sekolah, hal ini dilakukan untuk semua kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dan sesuai dengan langkah-langkah yang sudah ditetapkan untuk mencapai tujuan dari sekolah (Meriza, 2018: 39). Dengan dilaksanakannya pengawasan maka jika terjadi penyimpangan akan langsung terdeteksi dan mencari solusi untuk mengatasi penyimpangan tersebut, sehingga dalam proses evaluasi setelah semua proses

manajemen keuangan dilakukan akan dilihat progresnya dan di evaluasi untuk lebih baik lagi dalam mencapai tujuan.

Evaluasi dilakukan untuk memastikan bahwa tindakan yang dilakukan sudah sesuai dengan rencana yang mana dikenal sebagai pengendalian atau pengawasan. Oleh karena itu, evaluasi memerlukan penentuan apakah hasil implementasi tidak bertentangan dengan rencana dan tujuan. Ini akan dapat membantu dan memastikan penyelesaian rencana jika ada penyimpangan yang jelas. Dalam menyelesaikan pengaturan penting untuk didahului oleh manajemen agar pelaksanaan pengaturan sesuai dengan target yang tidak sepenuhnya diselesaikan. Kegiatan yang dilakukan dalam evaluasi keuangan yakni berupa pengawasan yang mana pengawasan tersebut dikerjakan oleh pengawas keuangan sekolah yang bertujuan untuk mempertanggung jawabkan penerimaan keuangan yang ada pada sekolah tersebut. Adapun sumber keuangan dari suatu sekolah yang terdiri dari : uang pendaftaran, SPP, uang yang bersumber dari pemerintah, dan lain-lain (Pujiati, L, Eka Farida, 2017: 6).

Dalam meningkatkan mutu pendidikan *controlling* juga memiliki peranan penting dari semua proses manajemen keuangan sehingga evaluasi

dilakukan tidak hanya untuk melihat progres kerja dari setiap bagian tetapi juga mempertimbangkan hal-hal yang kedepannya bisa meningkatkan mutu pendidikan Islam dengan baik. Mutu sendiri dikatakan sebagai bagian yang penting dalam menentukan keberhasilan atau kegagalan dalam suatu organisasi, lembaga, bisnis dan lain-lain, sedangkan dalam lembaga pendidikan islam penyimpangan yang terjadi pada mutu yakni karena kurangnya implementasi dalam rencana yang sudah ditentukan (Rohmah, 2017: 151).

Dalam meningkatkan mutu, suatu sekolah melakukan beberapa cara yaitu: melaksanakan evaluasi diri yang mana hal tersebut dilaksanakan setiap rapat serta pembuatan visi, misi, dan tujuan dari suatu sekolah. Evaluasi diri dilakukan dalam rangka memperbaiki mutu suatu sekolah di masa depan. Evaluasi dilakukan setiap rapat yang bertujuan untuk mengetahui hambatan apa saja yang didapat dari guru, program sekolah, sarana dan prasarana dalam menemukan suatu solusi dari hambatan tersebut (Erlinawati & Badrus, 2018: 424–425).

Kesimpulan

Dalam manajemen pendidikan sumber daya yang diperlukan untuk

mencapai suatu tujuan harus dipertimbangkan, termasuk manajemen keuangan pendidikan, manajemen pembiayaanitu juga ikut andil dalam peningkatan mutu pendidikan di madrasah. Dalam pendidikan ini, pendanaan adalah suatu proses mengoptimalkan, menghimpun sumber-sumber pendanaan, dan menjadikannya sebagai sarana penunjang suatu proses pembelajaran untuk menghasilkan pembelajaran yang efektif, kondusif, dan efisien. Pendanaan dewan ini terdiri dari perencanaan, pembukuan, dan pengendalian. Karena tiga komponen yang membentuk ruang lingkup ini, sangat penting bagi manajemen pendidikan untuk memastikan bahwa dana digunakan dengan cara yang benar.

Salah satu perkembangan dalam proses pendidikan yang menghasilkan mutu pendidikan setinggi mungkin sesuai dengan kebutuhan masyarakat pendidikan dan tuntutan zaman adalah peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu, penjelasan Al-Qur'an harus dijadikan pedoman dalam melakukan manajemen keuangan. Ketika berkaitan dengan manajemen keuangan maka lembaga pendidikan atau madrasah dalam hal ini seorang pengelola harus mengetahui berbagai sumber keuangan, atau sumber

pembiayaan, dalam pendidikan Islam agar dapat mengelola keuangan dengan baik. Sumber keuangan madrasah berasal dari yayasan dan pemerintah, khususnya dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan dana pendidikan gratis, untuk proses pelaksanaan keuangan dari segi penerimaan. Masyarakat berkewajiban untuk menyediakan pembiayaan pendidikan melalui iuran orang tua. Dalam manajemen keuangan, kepala madrasah mengadakan rapat bersama dewan guru, komite, pendidik, dan tenaga kependidikan, serta perwakilan dari yayasan, khususnya pimpinan cabang, pada setiap akhir tahun ajaran untuk menetapkan apa yang dipersyaratkan dan akan dilaksanakan pada tahun berikutnya atau dijadikan sebagai pedoman baru. Karena pengelolaan keuangan yang efektif akan menjamin manfaat lembaga pendidikan, maka manajemen keuangan madrasah harus ditangani secara serius, dan penuh tanggung jawab untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan dan dapat meningkatkan mutu pendidikan Islam.

Daftar Pustaka

- Arismunandar. 2016. Manajemen Berbasis Sekolah. *At-Tasyrih: Jurnal Pendidikan Islam, Vol 1, No 1*, Hlm 21-32.
- Arumsari, NR. 2017. Penerapan Planning, Organizing, Actuating dan Controlling di UPTD Dikpora Kecamatan Jepara. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Kontemporer, Vol 3, No 2*, Hlm 90-104.
- Erlinawati, Tri; & Badrus. 2018. Manajemen Keuangan Sekolah Dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Di SMAN1 Pajar Kediri Tahun Pelajaran 2017/2018. *Intektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman, Vol 8, No 3*, Hlm 413-428.
- Fahyuni, Eni Fariyatul dkk. 2020. *Buku Ajar: Konsep Pembiayaan Pendidikan Islam*. Sidoarjo: UMSIDA Press.
- Fakarotul, Karimah. 2018. *Manajemen Pembiayaan Dalam Peningkatan Mutu Layanan Pendidikan (Studi Kasus Di Mi Tahfidz Ash Habul Kahfi Ngawi)*. Masters thesis, IAIN Ponorogo.
- Farikhah, Siti. 2015. *Manajemen Lembaga Pendidikan*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Glendoh, Sentot Harman. 2000. Fungsi Pengawasan Dalam Penyelenggaraan Manajemen Korporasi. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan, Vol 2, No 1*, Hlm 43-56.
- Handayani, Chatrin Tri; & Sukirno. 2016. Analisis Perhitungan Biaya Satuan (Unit Cost) di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia Edisi 1*, Hlm 1-12.
- Harjito, Agus; & Martono. 2011. *Manajemen Keuangan*. Edisi ke-2. Cetakan. Pertama. Yogyakarta: Ekonisia.

- Jasuri. 2014. Total Quality Management (TQM) Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Madaniyah, Vol 4, No 1*, Hlm 137-150.
- Kurniawan, Muhammad Agus. 2022. *Perencanaan Pendidikan 1* (1st ed.). CV. Agus Salim Press.
- Meriza, In. 2018. Pengawasan (Controlling) Dalam Institusi Pendidikan. *T-TA'DIB: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam, Vol 10, No 1*, Hlm 37 - 46.
- Nurussalami dan Aini, Hapidah. 2018. Kebijakan Pengelolaan Budgeting Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MAN 5 Aceh Besar. *Journal of Information and Mpdeling, Vol 53, No 9*, Hlm 1689-1699.
- Nur Sakinah. 2019. Penerapan Fungsi Actuating Pesantren dalam Upaya Pembinaan Tahfidz. *Anida: Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah, Vol 17, No 1*, Hlm 95-112.
- Prasojo, Lantip Diat. 2009. Sitem Manajemen Perguruan Tinggi Modern. *Dinamika Pendidikan, No 1*, Hlm 98-109.
- Pujiati, Lilik; Farida, Eka; & Hidayat, Taufiq. 2017. Manajemen Keuangan Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan SMA PGRI Sumberrejo Tahun 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Edutama*, Hlm 1-9.
- Rijayana, Lilyana. 2019. SMES Marketing Information Systems. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems, Vol 11, No 3*, Hlm 868-874.
- Rohmah. 2017. Peran Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Islam. *Tarbiyatuna, Vol 2, No 1*, Hlm 148-180.
- Rosyid, Muhammad Abdul; & Sumunar, Kurnia Indah. 2022. Pengaruh Pengendalian Internal Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Pengelolaan Keuangan Sekolah. *JISMA: J. Ilmu Sosial, Manajemen, dan Akuntansi, vol 1, No 4*, Hlm 663-672.
- Rusdiana. 2019. *Manajemen Pembiayaan Pendidikan: Filosofi, Konsep, dan Aplikasi*. Bandung: Pusat Penelitian dan Penerbitan UIN SGD Bandung.
- Safriadi. 2016. Manajemen Pembiayaan Berbasis Sekolah. *Jurnal Intelektualita, Vol 4, No 2*, Hlm 69-93.
- Siswanto, Muhammad. 2016. *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (Studi Kualitatif SMPN Di Kecamatan Malin Deman Kabupaten. Mukomuko*. Masters UT, Universitas Terbuka.
- Sukardi. 2019. Penerapan Manajemen Keuangan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 13 Kota Bima. *Jurnal PenKoMi : Kajian Pendidikan Ekonomi, Vol 2, No 2*, Hlm 65-74.
- Zamjani, Irsyad dkk. 2020. *Pendanaan Pendidikan Dasar Dan Menengah Pada Satuan Pendidikan Formal*. Jakarta: Kemendikbud.
- Yakin, Nurul. 2017. Studi Kasus Pola Manajemen Pondok Pesantren Al-Raisiyah di Kota Mataram. *Ulumuna, Vol 18, No 1*, Hlm 199-220.